



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat melalui BAZNAS

Tina Arfah¹, Rizky Amelia Zahra², Indah Sari², Ahmad Arifin¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, STEI Ar-rachman, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 13th, 2025

Revised Sep 30th, 2025

Accepted Oct 20th, 2025

Keyword:

Kepatuhan,
Zakat,
Lembaga Resmi

ABSTRACT

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat melalui lembaga resmi, upaya-upaya lembaga resmi dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat. Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat muslim Kecamatan Batam Kota, Kota Batam yang membayar zakat maal dan telah memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat Maal (harta) melalui BAZNAS. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sumber data yang digunakan terdiri dari informan, lokasi, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang telah dibuat sebelumnya, apakah telah sesuai atau belum. Berdasarkan hasil analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat melalui lembaga resmi yaitu tingkat kepercayaan yang masih rendah terhadap BAZNAS, tingkat pendapatan masyarakat sebab banyaknya pendapatan seseorang sangat menentukan seseorang tersebut dapat dikategorikan sebagai Muzakki atau Mustahiq, tidak semuanya masyarakat mengetahui kewajiban zakat serta perhitungannya dan motivasi masyarakat untuk membayar zakat masih rendah. Upaya-upaya dilakukan dengan cara memberikan penghargaan, pemberian informasi yang jelas dan tepat, transparan dalam hal laporan keuangan serta ketersediaan fasilitas pembayaran zakat yang memudahkan muzakki untuk membayar zakat dan meningkatkan sosialisasi baznas terhadap masyarakat untuk menjelaskan mengenai zakat supaya masyarakat mengetahui tentang pentingnya membayar zakat



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Tina Arfah,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, STEI Ar-rachman, Batam, Indonesia

Email: tinaarfah89@gmail.com

Introduction

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Indonesia, sebagai negara terbesar di Asia Tenggara, memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak jumlah Penduduk Miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, turun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan turun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022. Persentase Penduduk Miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, turun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan turun 0,18

persen poin terhadap Maret 2022. (BPS, 2023). Kemiskinan ini merupakan masalah yang bukan saja dilihat sebagai fenomena ekonomi, tetapi juga sebagai masalah agama, sosial, politik dan keamanan. Ini dikarenakan kemiskinan merupakan penyakit sosial yang paling dahsyat, bahkan dapat dikatakan sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi.

Sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, ajaran Islam memberikan solusi untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial antara lain melalui instrumen zakat, infak dan sedekah. Zakat, di samping sebagai ibadah mahdlah, juga memiliki dimensi sosial (al-maalayah al-ijtima'iyah) karena ia bertujuan untuk mengangkat kehidupan kaum miskin menjadi orang yang sejahtera serta mempersempit jarak antara kaum kaya dan kaum miskin (Qardhawi, 1995). Zakat merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam Islam untuk mengentaskan kemiskinan hal ini dapat dilihat pada masa Umar bin Abdul Aziz pada masa tersebut sangat sulit untuk mencari masyarakat yang miskin. Umar bin Abdul Aziz menerapkan pengelolaan zakat dan pendistribusian zakat sesuai dengan prinsip Islam. Implementasi zakat dapat diterapkan negara Indonesia mengingat masyarakat Indonesia mayoritas Islam salah satunya di Kota Batam.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Batam yang Beragama Islam

Wilayah/ Daerah	Jumlah Penduduk	Keterangan
Kota Batam	1,196,396 Jiwa	Berdasarkan Data BPS Kota Batam Th. 2022
Kecamatan Batam Kota	198,617 Jiwa	Berdasarkan Data BPS Kota Batam Th. 2022
Muslim Kec. Batam Kota	155,517 Jiwa	Berdasarkan Pusat Kajian Strategis BAZNAS Th. 2022

Sumber : BPS Kota Batam dan PUSKAS BAZNAS RI

adapun potensi Potensi Zakat di Kota Batam

Tabel 2 potensi zakat maal di kota batam

POTENSI ZAKAT MAAL DI KOTA BATAM		
Zakat Pertanian	Rp	25.680.000
Zakat Pertenakan	Rp	45.200.000.000
Zakat Uang	Rp	28.290.000.000
ZAKAT PENGHASILAN		
		Rp.1.323.190.000.000
		Rp 1.396.705.680.000

Sumber : PUSKAS BAZNAS RI

Tabel 3 rekapitulasi pembayaran zakat

REKAPITULASI PEMBAYARAN ZAKAT		
Jumlah Masyarakat Yang Berzakat Maal		2,402 Jiwa
Jumlah Penerimaan Zakat Maal	Rp	16.837.373.715

Sumber : BAZNAS Kota Batam

Berdasarkan data diatas, Kota Batam memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan melalui zakat yang dikelola lembaga resmi BAZNAS. seperti yang kita lihat tabel diatas bahwa kota batam memiliki penduduk mayoritas Islam sehingga dapat berpotensi memperoleh zakat yang sangat tinggi sehingga BAZNAS dapat mengelola dan mendistribusikannya secara optimal dan tepat sasaran. Tetapi bukti yang kita dapatkan dilapangan masih banyak masyarakat yang belum mau membayar zakat terutama terhadap lembaga resmi BAZNAS.

Dengan berlatar belakang seperti di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat melalui lembaga resmi dan Bagaimana upaya-upaya lembaga resmi dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat.

Method

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis tipe penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif

kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Melalui Lembaga Resmi BAZNAS

Subyek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Muzaki atau masyarakat yang membayar zakat. Objek Penelitian adalah variabel penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Melalui Lembaga Resmi BAZNAS.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat muslim Kecamatan Batam Kota, Kota Batam yang membayar zakat maal dan telah memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat Maal (harta) melalui BAZNAS. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Melihat teknik yang digunakan peneliti adalah Simple Random Sampling maka dinilai cocok oleh peneliti. Oleh karena itu, pengambilan sampel yang dilakukan peneliti nantinya secara acak kepada masyarakat yang membayar zakat mal melalui lembaga zakat formal.

Teknik Pengumpulan Data

cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi didasarkan atas pengamatan langsung kelapangan. Teknik observasi juga digunakan untuk melakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mengamati masyarakat yang berzakat. sedangkan Wawancara disini yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang dilakukan kepada Muzakki atau masyarakat yang membayar zakat. selain observasi dan wawacara peneliti juga menggunakan observasi dalam teknik mengumpulkan data. Metode ini digunakan untuk memuat data atau data gambar tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Melalui Lembaga Resmi BAZNAS.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terhadap riset ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: 1) Editing maksudnya ialah melakukan pengecekan data yang sudah dikumpulkan untuk mengurangi kesalahan. 2) Klasifikasi maksudnya ialah melakukan suatu pengelompokan gejala-gejala dalam suatu penelitian, 3) Tabulasi maksudnya ialah mengolah data dalam bentuk statistik, grafik table dan sebagainya, 4) Interpretasi maksudnya ialah menerjemahkan suatu data untuk mencari suatu jawaban atau arti yang lebih luas lagi dalam suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dapat diperoleh data melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data tersebut didapatkan dari lapangan peneliti mengecek kembali melalui pembicaraan- pembicaraan dan pengamatan hingga pengumpulan data yang kuat di lapangan dapat didapatkan dengan baik. analisis seperti ini dilakukan secara bolak balik dari kegiatan reduksi, penyajian hingga penarikan suatu kesimpulan. Pemeriksaan ini diselesaikan untuk usaha yang konstan dan berulang.

Kredibilitas Penelitian

Pengujian kredibilitas data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkan data mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkan data mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Results and Discussions

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat melalui lembaga resmi

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan pondasi dari suatu hubungan. Suatu hubungan antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing- masing saling mempercayai. Kepercayaan ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. Di dunia ekonomi, kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan kepercayaan yang harus di tanamkan para pihak masyarakat dan amil untuk mendorong kepatuhan dalam membayar zakat. Sebagaimana pengamatan peneliti tentang kepercayaan dari pihak masyarakat dan penerima masih ada keragu- raguan terhadap lembaga.

Pendapatan

Menurut Nur dan Zulfahmi Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang didapatkan melalui usaha tertentu. Islam tidakcuma mewajibkan zakat atas harta kekayaan melainkan juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat profesi, zakat hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha (Fahmi & M.Nur, 2018). Sumber pendapatan atau permintaan tiap-tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah, dan petani mendapat keuntungan dari hasil panennya. Pendapatan yang mereka peroleh, akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya (Intan Suri Mahardika Pertiwi, 2020). tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan tersebut adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh, ada orang yang mampu memenuhi kebutuhan dan banyak keinginannya ada juga yang jangankan keinginan kebutuhan saja tidak mampu dipenuhi. Oleh karena itu banyaknya pendapatan seseorang sangat menentukan seseorang tersebut dapat dikategorikan sebagai Muzakki atau Mustahiq.

Mengetahui kewajiban zakat dan perhitungannya

Zakat maal atau zakat harta adalah zakat yang wajib dikeluarkan seorang muslim sesuai dengan nisab dan haulnya. Nisab merupakan syarat minimum harta yang dapat dikategorikan sebagai wajib zakat. Sementara haul adalah masa kepemilikan harta sudah berlalu selama 12 bulan Qamariyah/tahun Hijriyah. Tidak ada batasan waktu dalam mengeluarkan zakat maal. Artinya bisa dikeluarkan sepanjang tahun ketika syaratnya sudah terpenuhi. Zakat jenis ini akan melahirkan banyak jenis zakat lainnya di antaranya zakat penghasilan, perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, hasil temuan, obligasi, tabungan, emas, dan perak dan lain sebagainya. Jika merujuk dengan pengertian dan hukum zakat maal diatas secara singkat maka sudah sewajibnya bagi setiap masyarakat untuk melaksanakan zakat mal. Namun nyatanya dilapangan sebagaimana peneliti amati dilapangan masih banyak juga yang tidak mengerti apa itu zakat maal dan cara penghitungannya.

Motivasi

Mumi S dan Soeprihantono (dalam Krisna Aditya, 2011: 37) menyebutkan motivasi terbagi atau dikategorikan dalam 2 (dua) jenis, yaitu (1) Motivasi positif adalah dengan cara mensugesti pada penambahan sebuah kepuasan dengan memengaruhi minat dari orang lain. (2) Motivasi negatif adalah sebuah proses untuk dapat memengaruhi individu lain yang tidak memiliki kesadaran secara pribadi dengan cara dengan cara memaksa. Dari 2 (dua) jenis motivasi di atas, dalam praktiknya harus digunakan dengan seimbang dan tepat agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menunaikan zakat. Motivasi membayar zakat mencakup 3 (tiga) indikator, antara lain (a) Kebutuhan membayar zakat, (b) Harapan membayar zakat, (c) Tujuan membayar zakat

Sebagaimana pengamatan peneliti tentang motivasi dari pihak masyarakat untuk membayar zakat terhadap BAZNAS masih rendah karena masyarakat belum tahu apa kebutuhan membayar zakat, harapan dan tujuan membayar zakat.

Upaya-upaya lembaga resmi dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat

Penghargaan

Setiap organisasi menggunakan berbagai reward atau imbalan untuk menarik dan mempertahankan orang dan memotivasi mereka agar mencapai tujuan pribadi mereka dan tujuan organisasi. Misalnya saja dengan cara memberikan kepada pegawai berupa sertifikat penghargaan, alih tugas, promosi, pujian dan pengakuan dan juga membantu menciptakan iklim yang menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak tantangannya dan memuaskan. Sebaliknya, para pegawai menukarkannya dengan waktu, kemampuan, keahlian, dan usaha untuk mendapatkan imbalan yang sesuai.

Pemberian informasi yang jelas dan tepat

Informasi adalah sumber data. Informasi mempunyai nilai, dan informasi memungkinkan orang untuk melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka laksanakan tanpa adanya informasi tersebut. Pepatah lama menyatakan bahwa pengetahuan adalah kekuasaan, dan ini berarti bahwa pengetahuan memberi orang kemampuan untuk melakukan hal- hal dan memanfaatkan peluang- peluang. Dalam hal ini lembaga Resmi BAZNAS Kota Batam juga memberikan informasi.

Transparan dalam hal laporan keuangan

Transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip- prinsip good governance yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik. Dengan dilakukannya transparansi tersebut, publik akan memperoleh

informasi yang aktual dan faktual. Sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk membandingkan kinerja keuangan yang dicapai dengan direncanakan, menilai ada tidaknya korupsi dan manipulasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban anggaran, menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pihak, yaitu antara manajemen organisasi sektor publik dengan masyarakat dan dengan pihak lain yang terkait.

Ketersediaan fasilitas pembayaran zakat yang memudahkan muzakki

Fasilitas merupakan bagian dari variable pemasaran yang memiliki peran cukup penting, karena jasa yang disampaikan kepada pelanggan tidak jarang sangat memerlukan fasilitas pendukung dalam penyampaian. Begitu juga dengan fasilitas yang di persiapkan oleh BAZNAS Kota Batam sudah ada menyiapkan aplikasi tersebut. hal ini yang diungkapkan Bapak Musran Affandy sebagai masyarakat kecamatan Batam Kota.

Sosialisasi Baznas Terhadap Masyarakat

sosialisasi baznas terhadap masyarakat sangat dibutuhkan, sebab masih banyak kalangan masyarakat yang belum paham mengenai zakat. sosialisasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pertemuan kepada masyarakat disini pihak lembaga akan menjelaskan apa itu zakat, tujuan zakat, pendistribusi dan manfaat zakat untuk masyarakat. sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan kewajibannya membayar zakat.

Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Melalui BAZNAS yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat melalui lembaga resmi yaitu , tingkat kepercayaan yang masih rendah, tingkat pendapatan masyarakat sebab banyaknya pendapatan seseorang sangat menentukan seseorang tersebut dapat dikategorikan sebagai Muzakki atau Mustahiq, tidak semuanya masyarakat mengetahui kewajiban zakat serta perhitungannya dan motivasi masyarakat membayar zakat terhadap BAZNAS masih rendah.

Upaya-upaya lembaga resmi dalam meningkatkan kepatuhan membayar zakat yaitu dilakukan dengan cara memberikan penghargaan, pemberian informasi yang jelas dan tepat, transparan dalam hal laporan keuangan serta ketersediaan fasilitas pembayaran zakat yang memudahkan muzakki untuk membayar zakat.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran Ketua BAZNAS Kota Batam harus membangun kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Ini dapat dilakukan melalui laporan keuangan terbuka, pelibatan masyarakat dalam distribusi zakat, serta pemberian bukti setor kepada muzakki, agar tercipta rasa percaya dan partisipasi aktif.

References

- Asnaini, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- BAZNAS Provinsi Banten, Himpunan Perundang-undangan Tentang Pengelolaan Zakat, Serang: Banten: Rinai Salam Sejahtera, 2015.
- Fahrur Mu'is, Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat, Solo: Tinta Medina, cet. 1. 2011.
- Qardhawi, Bunga Bank Haram, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002.
- Qardhawi, Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi. alih bahasa Muhyidin Mas Rida. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, Pedoman Zakat, Semarang: PT. Pustaka RizkiPutra, 2009.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Yūsuf Al-Qaradāwī, Fiqh Az-Zakāh. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1973.
- Zuardi, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang, Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016. Margin Eco, 2(1).